

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah penduduk lansia di Indonesia cukup besar. Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa (9,6%) dari jumlah penduduk. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia di Indonesia akan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34% dari total jumlah penduduk (Depkes RI, 2012).

Lanjut usia adalah seseorang yang usianya lanjut (60 tahun keatas), mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Pemerintah telah mengadakan program untuk mensejahterakan masyarakat lanjut usia agar sehat dan bahagia di masa tuanya dengan menyelenggarakan posyandu lansia. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Ismawati, 2010).

Kegiatan posyandu lansia diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Hal ini bertujuan agar kualitas hidup lansia tetap terjaga dengan baik.

Seharusnya lansia memanfaatkan adanya posyandu tersebut dengan baik, agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, jarak rumah, dan dukungan keluarga (Siagaan, 2004).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu petugas kesehatan. Petugas kesehatan yang dimaksud adalah kader posyandu lansia. Berdasarkan penelitian Anggraeni (2015), pelayanan kader berpengaruh terhadap posyandu lansia karena kader berperan untuk mengikuti posyandu lansia. Seorang kader diutamakan berasal dari para dermawan dan tokoh masyarakat setempat, memiliki semangat pengabdian, berinisiatif tinggi, dan mampu memotivasi masyarakat serta bersedia bekerja secara sukarela bersama masyarakat.

Kader posyandu lansia merupakan suatu penggerak terpenting dalam menjalankan tujuan yang dimiliki posyandu lansia. Tenaga kader dalam menjalankan pelayanan kesehatan di posyandu merupakan sumber daya yang penting dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang optimal. Kader posyandu lansia juga dituntut memberikan pelayanan yang optimal sehingga kinerja yang dikeluarkan baik dan lansia juga dapat merasakan kenyamanan dalam posyandu lansia (Effendy, 2000).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 tercatat jumlah penduduk Sukoharjo sebanyak 889.966 orang dan jumlah penduduk lansia terdapat 95.086 orang. Berdasarkan data BPS (2015)

masih banyak lansia di Kabupaten Sukoharjo yang tingkat kesadarannya dalam mengikuti program posyandu lansia sangat rendah. Jumlah lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia di Kabupaten Sukoharjo berjumlah 39.175 orang (41,20%), padahal target posyandu lansia adalah 70% (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2015) Puskesmas Kecamatan Bulu berada di urutan tujuh dengan jumlah lansia sebanyak 6.440 orang. Pada tahun 2017 jumlah lansia menurun menjadi 5.386 orang sedangkan lansia yang mengunjungi posyandu lansia hanya berjumlah 2.882 orang (53,5%). Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan posyandu lansia di Kecamatan Bulu masih rendah karena target kunjungan lansia sebesar 70% sehingga Puskesmas Bulu belum mencapai target kunjungan posyandu lansia (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Posyandu lansia di Kecamatan Bulu berjalan dengan bantuan kader kesehatan yang telah ditunjuk dari puskesmas untuk mengemban tugas dalam menyelenggarakan posyandu lansia. Jumlah kader yang membantu terselenggaranya posyandu lansia tercatat sebanyak 341 orang. Sebagian besar kader merupakan ibu rumah tangga sehingga diharapkan dapat melaksanakan kewajiban sebagai kader kesehatan dalam menyelenggarakan posyandu lansia di wilayah Kecamatan Bulu.

Berdasarkan hasil survei pada awal bulan Maret 2017 kepada petugas kesehatan Puskesmas Bulu, lansia yang ikut posyandu lansia sebesar 20% dari jumlah total lansia di Kecamatan Bulu. Masih sedikitnya

lansia yang berkunjung ke posyandu disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah memang kurangnya tingkat kesadaran lansia tentang pentingnya kesehatan di masa tua, rendahnya dukungan puskesmas, kurangnya motivasi dari petugas/kader kesehatan, dan kurangnya pengetahuan kader dalam menyampaikan program posyandu lansia.

Kurangnya kunjungan lansia ke posyandu lansia salah satunya dipengaruhi oleh keaktifan kader posyandu lansia yang dapat ditunjukkan dalam hal kinerja kader dalam memberi pengarahan dan dorongan pada lansia untuk mengikuti posyandu lansia. Pentingnya keaktifan seorang kader posyandu lansia tergambar dalam sebuah hasil penelitian (Vensi, 2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja kader terhadap tingkat kemandirian posyandu. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kinerja kader sangat mempengaruhi kualitas serta eksistensi dari posyandu lansia. Arminiwati (2010) juga menjelaskan pentingnya kinerja kader dalam posyandu lansia yang sangat mempengaruhi kualitas pelayanan posyandu karena kader dapat berperan dalam menggerakkan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Pinem (2010), keaktifan kader posyandu lansia sangat dipengaruhi oleh besarnya pengetahuan yang dimiliki oleh kader. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pengetahuan yang dimiliki oleh kader maka dapat menjadikan kader dipercaya dan diyakini lansia bahwa kader memiliki pengetahuan yang cukup dalam mendukung berjalannya posyandu lansia.

Faktor lain yang mempengaruhi keaktifan kader adalah motivasi kader. Motivasi kader diperlukan untuk meningkatkan keaktifan kader, karena dengan adanya motivasi maka kader dapat mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan lebih bertanggung jawab. Jendri (2015) menyatakan bahwa motivasi kader berkaitan dengan peran kader dalam memotivasi masyarakat khususnya lansia untuk datang dalam kegiatan posyandu lansia sehingga apabila kader memiliki motivasi yang baik maka akan mempengaruhi peran kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup lansia sesuai dengan program pemerintah yang didukung oleh keaktifan kader posyandu lansia. Jika kader tidak aktif maka dapat mempengaruhi pelayanan posyandu lansia. Seperti rendahnya kunjungan lansia di Puskesmas Bulu tahun 2017 (53,5%). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan, motivasi kader, dan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.
- b. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Kader Kesehatan**

Memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader yang bertugas di posyandu lansia

### **2. Bagi Puskesmas**

Mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keaktifan kader sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan program khususnya pelatihan kader.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai data dasar dalam melanjutkan penelitian yang sejenis atau berhubungan dengan keaktifan kader posyandu lansia.